

## Professional Competency of English Teachers and PJOK at SMP Cahaya Pengharapan Abadi Medan

Tasya Gabriella Sianturi<sup>1\*</sup>, Melody Sitorus<sup>2</sup>, Nur Sakinah<sup>3</sup>, Novita Sari Kaban<sup>4</sup>,  
Hernita Siagian<sup>5</sup>  
Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Tasya Gabriella Sianturi

[tasyasianturi96823@gmail.com](mailto:tasyasianturi96823@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Teacher, Teacher  
Competence, Professional

*Received :* 20 December

*Revised :* 23 January

*Accepted:* 26 February

©2023 Sianturi, Sitorus,  
Sakinah, Kaban, Siagian: This  
is an open-access article  
distributed under the terms  
of the [Creative Commons  
Atribusi 4.0 Internasional](#).



### ABSTRACT

This study aims to determine the competence of teachers when teaching and knowing qualifications whether or not including professional teachers at SMP Cahaya Pengharapan Abadi Medan. This study uses a descriptive qualitative research method. Source of data in the form of primary data. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The subjects of the study were English teachers and PJOK. The results showed that the four basic teacher competencies, both pedagogic competence, social competence, professional competence and personal competence, which were already possessed by English teachers and PJOK teachers as research subjects were good, but there were several points in these competencies that were not possessed. The percentage of teacher competence that is owned is above 85%.

---

## Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris dan PJOK di SMP Cahaya Pengharapan Abadi Medan

Tasya Gabriella Sianturi<sup>1\*</sup>, Melody Sitorus<sup>2</sup>, Nur Sakinah<sup>3</sup>, Novita Sari Kaban<sup>4</sup>, Hernita Siagian<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Tasya Gabriella Sianturi

[tasyasianturi96823@gmail.com](mailto:tasyasianturi96823@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Guru,  
Kompetensi Guru,  
Profesional

*Received :* 20 Desember

*Revised :* 23 Januari

*Accepted:* 26 Februari

©2023 Sianturi, Sitorus,  
Sakinah, Kaban, Siagian: This  
is an open-access article  
distributed under the terms  
of the [Creative Commons  
Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru saat mengajar dan mengetahui kualifikasinya apakah termasuk guru yang profesional atau tidak di SMP Cahaya Pengharapan Abadi Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data berupa data primer. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian adalah Guru Bahasa Inggris dan PJOK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat kompetensi dasar guru, baik kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang sudah dimiliki oleh Guru Bahasa Inggris dan Guru PJOK sebagai subjek penelitian sudah baik, namun ada beberapa poin-poin dalam kompetensi tersebut yang belum dimiliki. Persentase kompetensi guru yang dimiliki sudah diatas 85%.

---

## PENDAHULUAN

Bagian Dalam UU No. 20 Tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan juga masyarakat”. Pendidikan menjadi hal penting dalam kehidupan yang berguna untuk mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai satu kunci yang dapat membawa seseorang menuju kesuksesan, tentu perlu untuk dikembangkan. Salah satu bagian pendidikan adalah proses belajar mengajar disekolah dan tentunya mengajak tak lepas dari peranan guru.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen salah satunya adalah guru (Sopandi, 2019). Seorang guru dalam sistem pendidikan merupakan salah satu komponen yang mendukung terlaksananya pendidikan karena guru langsung berinteraksi dengan peserta didik sehingga guru memiliki peran yang begitu besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Widiansyah, 2018). Berdasarkan hal tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak akan dapat berpengaruh tanpa peran guru yang memiliki kinerja yang optimal (Sya’roni, Herlambang, T., & Cahyono, 2018). Kinerja guru dalam pembelajaran ialah faktor utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan karena guru adalah ujung tombak dalam sistem pendidikan (Priyono, B. H., Qomariah, N., & Winahyu, 2018).

UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik menjadi tugas guru dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dalam mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus benar-benar memiliki kemampuan keahlian atau kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Dalam melaksanakan tugas mengajarnya seorang guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan undang-undang no. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dikarenakan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan kompetensi tersebut memungkinkan guru dapat meningkatkan kinerjanya.

Kinerja guru diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Namun demikian masih banyak persoalan-persoalan yang menyangkut tentang kinerja guru yang ditemukan dilapangan. Untuk itulah, peneliti menganalisis dua guru, yaitu Guru Bahasa Inggris dan Guru PJOK untuk melihat apakah kompetensi guru, baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional sudah benar-benar direalisasikan oleh guru tersebut.

Tujuan dari penelitian ini agar mengetahui kompetensi guru saat mengajar, serta mengetahui kualifikasi dan kompetensi seorang guru berdasarkan yang telah ditetapkan permendiknas No.16 Tahun 2007. Dengan penelitian ini potensi keprofesionalan dari seorang guru itu akan diketahui dari cara ia mengajar dan kekompakan/ kedekatan antara siswa dengan guru. Dari keempat metode itu akan diketahui apakah guru tersebut benar- benar profesional dalam mengajar atau tidak.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Guru Profesional adalah guru yang memiliki komponen tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Guru profesional senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Sedangkan profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Kompetensi guru merupakan suatu keterampilan, wawasan dan pengetahuan yang harus dikuasai secara mendalam oleh guru untuk mengimplementasikan dalam proses pembelajaran (Syaidah, 2018). Adapun empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Giantoro, H. M., Haryadi, H., & Purnomo, 2019; Sopandi, 2019).

Kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian adalah beberapa dari keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi guru yang profesional. Ada indikator untuk masing- masing keterampilan ini. Peraturan 16 Tahun 2007 tentang standar yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Kemampuan Mengajar.

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kapasitas seorang guru untuk mengelola pembelajaran melibatkan mengetahui landasan atau wawasan pendidikan, memungkinkan mereka untuk memiliki keahlian akademik dan intelektual. Kompetensi pedagogik merupakan tolak ukur kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kapasitas atau keahlian seorang guru untuk mengarahkan proses pembelajaran atau interaksi pembelajaran dengan siswa dikenal dengan kompetensi pedagogik. Aspek dan indikator muatan pedagogik meliputi :

- a. Karakteristik pribadi siswa. Guru dapat membuat penyesuaian untuk membantu setiap siswa belajar. Ciri-ciri yang dapat diamati meliputi sifat-sifat otak, emosional, sosial, moral, fisik, dll;
- b. Landasan teori pembelajaran pendidikan. Teori di balik pelajaran perlu dijelaskan secara menyeluruh kepada siswa oleh guru. menerapkan pendekatan tertentu dengan menggunakan rencana, teknik, atau metode;
- c. Buat kurikulum Rencana pembelajaran dan silabus harus dibuat oleh guru sesuai dengan aturan dan persyaratan. Jadikan Kurikulum adalah

istilah yang menyinggung kesinambungan, integritas, kemanjuran, efisiensi, dan fleksibilitas.;

- d. Belajar di kelas. Guru memberikan bantuan dan bimbingan selain hanya menjelaskan materi. Kemampuan untuk mengoptimalkan subjek dan sumber informasi sangat diperlukan;
- e. Memunculkan potensi siswa. Guru harus mampu menilai bakat dan kemampuan setiap siswa. Dengan menggunakan strategi pengajaran yang tepat, setiap murid dapat mencapai potensi penuh mereka;
- f. Keterampilan komunikasi. Guru harus mampu berinteraksi dengan siswa secara santun dan simpatik saat berhasil menyampaikan materi;
- g. Penilaian dan evaluasi pembelajaran. Hasil dan prosedur pembelajaran merupakan bagian dari penilaian. Diagnosis penilaian, penilaian formatif rutin, dan penilaian sumatif adalah tiga jenis tinjauan pembelajaran.

## **2. Kompetensi Profesional**

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai profesi adalah kompetensi profesional karena kompetensi profesional langsung berhubungan dengan kinerja guru yang ditampilkan (Giantoro, H. M., Haryadi, H., & Purnomo, 2019).

Kompetensi profesional dan motivasi kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru (Hartanti & Yuniarsih, 2018). Kemampuan seorang guru untuk memahami topik mereka secara menyeluruh dikenal sebagai kompetensi profesional. Selain sekolah, pola, struktur, dan substansi kurikulumnya, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh guru yang mengajar dan mengarahkannya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru, yang menjabarkan kemampuan dasar pengajar, adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai isi, struktur, gagasan, dan pola pikir keilmuan khusus mata pelajaran;
- b. Mengembangkan materi pembelajaran kreatif yang diajarkan;
- c. Menciptakan materi pembelajaran yang diajarkan secara artistik, dan
- d. Mewujudkan profesionalisme secara berkelanjutan.

## **3. Kompetensi Sosial**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru, yang membahas kompetensi inti guru, menggariskan kompetensi sosial sebagai berikut:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak melakukan diskriminasi berdasarkan jenis, agama, ras fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
- b. Memiliki komunikasi yang efektif, simpatik, dan baik dengan instruktur lain, anggota staf, orang tua, dan masyarakat;
- c. Menyesuaikan dengan keanekaragaman sosial budaya yang ada di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan

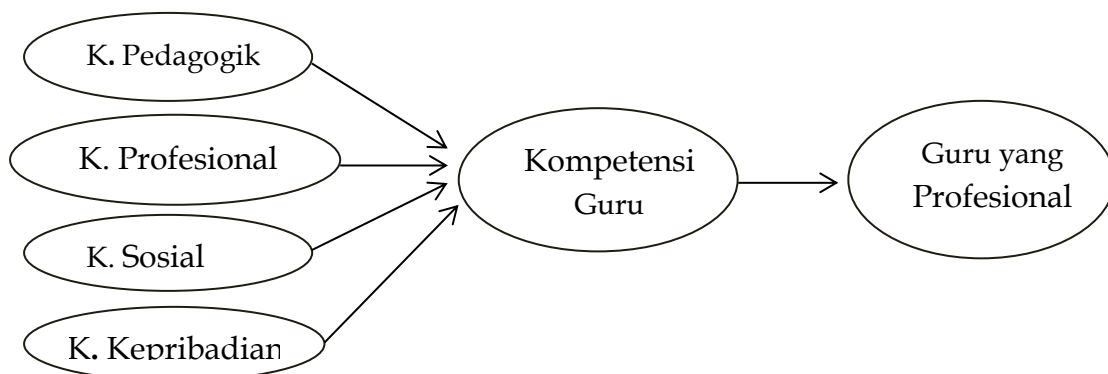
- d. Berbicara, menulis, atau berinteraksi dengan profesional lain dan masyarakat profesional pada umumnya.

#### 4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang menunjukkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Dimana kepribadian dan citra diri guru akan ditingkatkan dalam setiap perkataan, perbuatan, dan perilaku yang baik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mengatur tentang standar kompetensi kepribadian. Di antara kompetensi inti guru adalah sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan standar sosial, hukum, dan agama;
- b. Menampilkan diri Anda sebagai individu yang jujur, panutan bagi orang lain;
- c. Mengajar secara efektif;
- d. Proyeksikan citra diri Anda sebagai orang yang dapat diandalkan, aman, dewasa, bijaksana, dan kuat; dan
- e. Menunjukkan etos kerja yang kuat, rasa tanggung jawab, dan kebanggaan terhadap profesinya.

Temuan penelitian berkaitan dengan kompetensi professional terhadap guru. Semakin tinggi kompetensi pedagogik, profesional, dan motivasi kerja, maka kinerja guru juga tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan (Supriyono, 2017). Kompetensi professional dan motivasi kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru (Hartanti & Yuniarsih, 2018).



Gambar 1. Kompetensi Guru

Dari gambar 1, dapat diketahui bahwa guru layak disebut sebagai guru yang profesional apabila sudah memiliki dan mampu merealisasikan ke-4 kompetensi guru dalam mengajar siswa, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan pada Jumat, 03 Maret 2023. Lokasi penelitian adalah di SMP Cahaya Pengharapan Abadi Medan., JL.Veteran Pasar V Helvetia Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data primer. Subjek penelitiannya adalah Mei Clara Silaban, S.Pd (MS), merupakan lulusan dari Universitas Negeri Medan dengan jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan Bilson Manurung, S.Pd (BM), merupakan lulusan dari Universitas Negeri Medan dengan jurusan Ilmu Keolahragaan.

## **HASIL PENELITIAN**

Sesuai dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang Analisis Kompetensi Profesional Guru SMP Cahaya Pengharapan Abadi, akan diuraikan melalui deskriptif hasil penelitian melalui angket yang sudah terkumpul yang disebarkan pada responden dengan subyek penelitian yaitu Guru PJOK( BM) dan Guru Bahasa Inggris (MS). Berikut hasil analisis kompetensi profesional di SMP Cahaya Pengharapan Abadi.

Hasil analisis kompetensi profesional guru SMP Cahaya Pengharapan Abadi meliputi : kompetensi pedagogik meliputi penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu memiliki persentase 85% yang berada pada kategori baik. Kompetensi profesional meliputi penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, pemanfaatan teknologi dan pengembangan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, pengembangan keprofesian secara berkelanjutan memiliki persentase 80% yang berada pada kategori baik. Kompetensi sosial meliputi berkomunikasi dalam pengembangan diri dalam berinteraksi dengan teman sejawat,pimpinan, orang tua peserta didik dan masyarakat memiliki persentase 90% yang berada pada kategori amat baik. Kompetensi Kepribadian meliputi: menampilkan diri dan menunjukkan etos kerja,tanggung jawab serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru memiliki persentase 90% yang berada pada kategori amat baik.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kompetensi Pedagogik**

- a. Memahami karakter peserta didik secara mendalam.

Kompetensi memahami karakter peserta didik pada guru MS menunjukkan persentase yang termasuk dalam kategori sangat baik sejalan pada saat wawancara yang telah dilakukan.Dalam memahami peserta didik kedua guru tersebut memberikan pendekatan kepada setiap peserta didik dengan mengajak berbicara,menanyakan kabar dan perasaan senang atau sedih pada setiap awal pembuka pembelajaran serta mengamati bagaimana perilaku setiap peserta didik sehingga baik guru MS maupun guru BM dapat memahami setiap karakter peserta didik.

b. Merancang pembelajaran

Kemampuan guru MS dan guru BM dalam merancang pembelajaran menunjukkan persentase yang termasuk dalam kategori yang sangat baik. kedua guru baik guru MS dan Guru BM merancang pembelajaran berdasarkan dengan silabus sekolah yang telah dirancang pada awal ajaran baru. dalam silabus ini telah memuat landasan pendidikan, materi pelajaran yang akan diajarkan dan strategi pelajaran yang akan digunakan oleh kedua guru tersebut.

c. Melaksanakan Pembelajaran

Kemampuan guru MS dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas menunjukkan persentase yang termasuk dalam kategori yang sangat baik. dibuktikan dengan guru MS saat memaparkan materi pelajaran dengan jelas. selain itu dalam proses belajar mengajar juga guru MS mengajak siswa untuk diskusi sehingga pembelajaran bersifat dua arah dan tetap dalam pengawasan guru MS yang kondusif dan terarah. sedangkan guru BM dalam melaksanakan pembelajaran juga masih dalam kategori yang baik hanya saja dalam proses belajar mengajar guru BM terlalu monoton hanya menjelaskan materi pelajaran tetapi tidak mengajak siswa untuk berpartisipasi sehingga terkesan pembelajaran yang tidak kondusif karena sibuk dengan urusan masing-masing.

d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran

Kemampuan guru MS dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam kelas menunjukkan persentase yang termasuk dalam kategori yang sangat baik. dibuktikan ketika setelah pembelajaran guru tersebut selalu membuat quiz kepada setiap siswa untuk dapat menjadi pertimbangan guru MS sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran. Saat siswa masih banyak yang belum mengerti akan pelajaran, materi tersebut diulang pada kelas tambahan diluar jam KBM sedangkan Pada guru BM dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran cenderung kurang karena setelah pembelajaran berakhir tidak ada evaluasi terkait sejauh mana pemahaman pembelajaran materi.

e. Mengembangkan potensi peserta didik.

Kemampuan guru MS dalam mengembangkan potensi peserta didik menunjukkan persentase yang sangat baik. guru MS mengembangkan potensi peserta didik yang berpotensi dalam akademik dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti perlombaan. serta guru MS memfasilitasi siswa dengan memberi kelas tambahan dalam mempersiapkan lomba tersebut. sedangkan guru BM dalam mengembangkan potensi peserta didik menunjukkan potensi yang baik. Guru BM mengarahkan siswa nya untuk mengembangkan potensi siswa dalam non akademik seperti mengikuti ekstrakurikuler olahraga sehingga potensi dapat tersalurkan dengan baik.



## 2. Kompetensi Kepribadian

### a. Kepribadian yang mantap dan stabil.

Kemampuan kompetensi kepribadian pada guru MS dan guru BM dalam kepemilikan kepribadian yang mantap dan stabil menunjukkan persentase yang termasuk dalam kategori yang sangat baik. Guru MS menunjukkan kepribadian yang bangga menjadi guru ditunjukkan dengan guru tersebut menjalankan tugasnya dengan segenap hati dalam mengajari siswa serta guru MS dan guru BM walaupun mengajarkan pelajaran matematika dan olahraga tetapi juga mencerminkan kepribadian yang sesuai dengan agama serta menunjukkan kesopanan sehingga siswa juga meniru kepribadian tersebut.

### b. Kepribadian yang dewasa

Kemampuan kompetensi kepribadian pada guru MS dan guru BS dalam kepemilikan kepribadian yang dewasa menunjukkan persentase yang sangat baik. Guru MS dan guru BM memiliki kepribadian yang dewasa ditunjukkan dengan sikap yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mengajari siswa, guru BM dan guru MS memiliki sikap yang disiplin dan menghargai waktu ditunjukkan dengan guru MS dan guru BM tepat waktu masuk kelas dan menjalankan kewajiban sesuai etos kerja menjadi guru.

### c. Kepribadian yang arif

Kemampuan kompetensi kepribadian pada guru MS dan guru BS dalam kepemilikan kepribadian yang arif menunjukkan persentase yang sangat baik. Kepribadian yang arif guru MS dan Guru BM menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak yang mencerminkan seorang guru.

### d. Kepribadian yang berwibawa

Kemampuan kompetensi kepribadian guru MS dan BM dalam kepemilikan kepribadian yang berwibawa menunjukkan persentase yang sangat baik. Guru MS dan guru BM menunjukkan kepribadian yang berwibawa sebagai seorang guru sehingga semua siswa segan dan menghormati guru. Sikap dan tindakan ini berdampak positif terhadap peserta didik.

### e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan

Kompetensi kepribadian guru MS dan guru BM dalam kepemilikan yang berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan menunjukkan persentase yang sangat baik. Walaupun MS dan guru BM adalah guru bidang studi mata pelajaran tetapi kedua guru tersebut selalu menunjukkan sikap yang patut diteladani seperti mengarahkan dalam norma agama seperti selalu mengingatkan untuk berdoa sebelum dan sesudah proses belajar dan mengajar, mengajarkan sikap jujur, dan suka menolong terlihat siswa mengikutidani meneladani sikap saling menolong ketika satu murid membantu murid lain ketika susah dalam mengerjakan tugas.

### **3. Kompetensi Profesional**

- a. Menguasai materi ,struktur ,konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.  
Kompetensi profesional guru BM dan MS dalam menguasai materi dan konsep menunjukkan persentase yang masuk dalam kategori yang sangat baik.dalam penelitian ini kemampuan guru MS dan BM telah menguasai mata pelajaran yang diampu.dilihat pada saat melakukan proses mengajar dikelas kedua guru tersebut dalam menyampaikan materi tidak lagi membaca buku melainkan langsung memaparkan materi aja dibantu dengan media papan tulis.serta materi ajar,struktur dan pola ilmu yang diajarkan langsung sesuai dengan materi yang tertera di buku.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran kompetensi profesional guru MS dan BM dalam menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran menunjukkan persentase yang termasuk dalam kategori yang sangat baik.Baik guru MS dan guru BM memiliki sikap,pengetahuan dan keterampilan yang mencerminkan kompetensi sebagai guru.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang di ampu secara kreatif kompetensi profesional guru MS dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif menunjukkan persentase yang masuk dalam kategori yang sangat baik .Guru MS dalam proses belajar dan mengajar menerapkan sistem pembelajaran yang krestif.seperti menggunakan alat peraga matematik untuk mempermudah pemahaman siswa serta dalam proses KMB guru MS juga menerapkan sistem diskusi sesama teman dan ajar teman sebaya.sehingga dengan metode ini siswa ke siswa dapat saling mengajari dan berperan aktif dalam kelas.sedangkan guru BM dalam pengembangan pembelajaran yang kreatif cenderung kurang karena dari awal sampai akhir pembelajaran hanya guru yang berperan sedangkan siswa hanya diam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru BM.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutandengan melakukan tindakan reflektif alat - alat peraga matematika dalam memahami materi pelajaran kompetensi profesional guru MS dalam mengembangkan pembelajaran keprofeionalan secara berkelanjutan menunjukkan kateori yang sangat baik.pada setiap proses pembelajaran guru MS selalu menggunakan alat peraga matematika yang tersedia oleh sekolah seperti bentuk bentuk alat bangun ruang matematika dan alat alat lainnya dalam proses mengajar.sedangkan guru BM ,guru olahraga mempunyai alat peraga dalam menunjang pembelajaran seperti bola dalam pelajaran sepak bola,raket dalam pelajaran bulutangkis,tongkat estafet dalam pelajaran atletik tetapi tidak menggunakan dan memanfaatkanfasilitas tersebut sehingga kelas cenderung terlihat membosankan.
- e. Memanfaatkan teknik informasi dan komunikasi (TIK)untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri kompetensi profesional guru MS dan guru BM dalam memanfaatkan teknik informasi dan komunikasi

menunjukkan kategori yang masih kurang.dalam Proses pembelajaran kedua guru tidak menggunakan media informasi dan komunikasi untuk meningkatkan sistem pembelajaran.guru MS dan guru BM tidak menggunakan media teknologi disebabkan sekolah belum menyediakan sarana tersebut.walaupun tidak menggunakan media berbasis teknologi ,pembelajaran masih dapat dilakukan secara efektif.

#### 4. Kompetensi sosial

- a. Bersikap inklusif,bertindak objektif serta tidak diskriminatif  
Kompetensi sosial guru MS dan guru BM dalam bersikap dan bertindak menunjukkan persentase yang termasuk dalam kategori yang sangat baik.guru MS dan guru BM pada proses KBM memahami setiap latar belakang siswa termasuk memahami siswa yang mudah menangkap dan sulit untuk menangkap pelajaran,guru tersebut bertindak objektif bertindak dengan berlaku adil dan sama rata kepada semua guru serta guru tersebut juga tidak diskriminatif terlihat dalam kelas terdapat beberapa agama dan suku dan latar belakang yang berbeda tetapi guru berlaku adil kepada semua siswa.tidak hanya kepada siswa guru tersebut juga berlaku adil dengan saling menghargai perbedaan antar sesama guru yang berbeda suku,agama ras dan kepercayaan.
- b. Berkomunikasi secara efektif,empatik, dan santun  
Kompetensi sosial guru MS dan gur BM dalam berkomunikasi menunjukkan persentase yang masuk dalam kategori yang sangat baik.guru MS dan guru BM dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun baik kepada siswa ,sesama guru,atasan maupun masyarakat luar.ketika berkomunikasi dengan murid guru tersebut menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar begitu juga kepada sesama guru dan pimpinan.tetapi dalam berkomunikasi dengan masyarakat luar yang termasuk dalam kategori keluarga siswa guru tersebut tidak menggunakan bahasa indonesia tetapi menggunakan bahasa daerah yang membuat berkomunikasi efektif karena orang tua siswa tersebut tidak fasih dalam bahasa indonesia.dalam ha ini terlihat bahwa berkomunikasi yang baik tidak selalu menggunakan bahasa indonesia bisa saja menggunakan bahasa lain.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas  
Kompetensi sosial guru MS dan guru BM dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah menunjukkan dalam persentase yang sangat baik .Guru MS dan guru BM mengajar di sekolah tersebut bukan atas dasar penempatan tugas oleh negara diakrena sekolah tersebut adalah sekolah swasta.walaupun demikian kedua gur tersebut tidak mengurangi sikap untuk beradaptasi dilingkungan kerja.guru MS dan guru BM dapat beradaptasi dan berbaur dengan siswa dan sesama teman guru dengan baik.
- d. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan  
Kompetensi sosial guru MS dan guru BM dalam berkomunikasi menunjukkan persentase yang baik.guru MS dan guru BM berkomunikasi

dengan lisan ketika melakukan interaksi dengan siswa dan teman sesama guru di lingkungan sekolah. kedua guru tersebut juga berkomunikasi secara tulisan kepada siswa dengan menggunakan media papan tulis ketika proses belajar mengajar.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, kompetensi MS dan BM sebagai guru di SMP Cahaya Pengharapan Abadi Medan antara lain: kompetensi pedagogik meliputi penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu memiliki persentase 85% yang berada pada kategori baik. Kompetensi Profesional meliputi penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, pemanfaatan teknologi dan pengembangan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, pengembangan keprofesian secara berkelanjutan memiliki persentase 80% yang berada pada kategori baik. Kompetensi sosial meliputi berkomunikasi dalam pengembangan diri dalam berinteraksi dengan teman sejawat, pimpinan, orang tua peserta didik dan masyarakat memiliki persentase 90% yang berada pada kategori amat baik. Kompetensi Kepribadian meliputi menampilkan diri dan menunjukkan etos kerja, tanggung jawab serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru memiliki persentase 90% yang berada pada kategori amat baik.

Hasil penelitian, guru disarankan dapat lebih meningkatkan ke-4 kompetensi profesionalnya (kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian) agar mutu pendidikan di SMP Cahaya Pengharapan Abadi, khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris dan PJOK semakin baik.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Untuk penelitian berikutnya, peneliti diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pendataan dan pengumpulan data, seperti melakukan observasi rutin dan sosialisasi sebelum pemberian kuesioner kepada responden, supaya hal hal yang akan diteliti sesuai dengan keadaan dilapangan. Buku, artikel maupun sumber lain dapat dijadikan referensi, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang objektif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Bagian Penulisan Karya tulis ilmiah ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak. pada kesempatan ini para penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Jubaidah Hasibuan, S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Pengampu mata kuliah Profesi Kependidikan yang telah memberi kritik dan saran yang bermanfaat dalam menyempurnakan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.
2. Orangtua kami yang sudah berkontribusi dalam pendanaan penelitian kami, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.
3. Ibu Mei Clara Silaban, S.Pd dan Bapak Beston Manurung, S.Pd., selaku Guru bahasa Inggris dan guru olahraga di SMP Cahaya Pengharapan

Abadi Medan yang memberikan waktu dan kesempatan bagi para peneliti untuk meneliti dan mengambil data penelitian.

4. Para tim peneliti yaitu Tasya Gabriella sianturi, Melody Sitorus, Nur sakinah, Hernita Siagian dan Novita Sari Br kaban yang senantiasa bekerja sama dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
5. Teman – teman program studi Pendidikan ekonomi B Universitas Negeri Medan yang telah memberikan dukungan dan semangat bagi para penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Hodsay, Z. (2020). *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ananda, R. (2018). *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Aprilinda, M. (2019). *Perkembangan Guru Profesional Di Era Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 600-608.
- Dudung, A. (2018). *Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNY)*. *Jurnal Kesejarteraan Keluarga dan Pendidikan*, 9-19.
- Fitria, R. (2018). *Pengaruh Kompetensi Guru Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al- Fikrah*, 170-175.
- Hakiki, M., & Fadli, R. (2021). *Buku Profesi Kependidikan*. Purwokerto, Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Kurniawan, M. I., Fihayati, Z., & Wardana, M. D. (2021). *Buku Ajar Profesi Kependidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Lubis, H. (2018). *Kompetensi Pedagogik Guru Profesional*. *Jurnal Of Biology, Education, Sains and Technology (BEST)*, 16-19.

Rahim, F. R., Suherman, D. S., & Murtiani, M. (2019). Analisis Kompetensi Guru Dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 133-141.

Sintadewi, K. D., & Putra, M. (2021). Kontribusi Kompetensi Profesional Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 36-42.

Wau, Y. (2023). *Profesi Kependidikan*. Medan: Unimed Press.

Windyani, T., Kurnia, D., & Purnamasari, R. (2020). *Profesi Kependidikan Kajian Konsep, Aturan dan Fakta Keguruan*. Kota Bogor: Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Pakuan.